

IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDIT CAHAYA HATI BUKITTINGGI

Rahma Dona *¹

Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi, Indonesia
rahmadona128@gmail.com

Fathiyyah Putri Pasaribu

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M.
Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
fathiyyahpasaribu@gmail.com

Muhammad Ersyad Anshari

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M.
Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
muhammadersyadanshari@gmail.com

Wedra Aprison

Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi, Indonesia
wedraaprisoniain@gmail.com

Abstract

The implementation of Islamic Personal Development program in instilling character values for students at Harapan Bunda Manado Islamic Junior High School. This research discusses about the implementation of BPI program in instilling character values for students at Harapan Bunda Manado Islamic Junior High School. In the meantime, this following research limited to the problem of instilling the values of religious character, honesty, and responsibility of students by BPI program. The results show that the implementation of the program is carried out every Friday during school hours for one to two hours of lessons by dividing into classes. Meanwhile, the inculcation of the values of religious, honesty, and responsibility is applied by conveying the materials about the character values at the weekly BPI program, as well as the habits that routinely carried out in school such as morning dhikr, strengthening homeroom teachers, sunnah dhuha prayers, congregational dzuhur prayers, shaum sunnah, cleaning duty, and school assignments.

Keywords: *Islamic Personal Development; Character; Religious*

Abstrak

Implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di Sekolah Dasar Islam Cahaya Hati Bukittinggi.

¹ Korespondensi Penulis

Penelitian ini membahas tentang implementasi program BPI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di Sekolah Dasar Islam Cahaya Hati Bukittinggi, dengan dibatasi pada masalah penanaman nilai karakter *religius*, jujur dan tanggung jawab peserta didik melalui program BPI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dilaksanakan setiap hari Jumat pada jam sekolah selama satu hingga dua jam pelajaran dengan cara dibagi perkelas. Penanaman nilai karakter *religius*, jujur, dan tanggung jawab dilakukan melalui penyampaian materi tentang nilai-nilai karakter pada pertemuan pekanan program BPI, serta pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan di Sekolah seperti dzikir pagi, penguatan wali kelas, sholat sunnah dhuha, sholat zduhur berjamaah, *shaum sunnah*, tugas piket kebersihan dan tugas sekolah.

Kata kunci: Bina Pribadi Islam; Karakter; Religius

PENDAHULUAN

Kesuksesan serta kemajuan suatu bangsa dan negara, tidak sekedar diperoleh dari sumber daya alam yang berlimpah, akan tetapi sangat bergantung kepada sumber daya manusia yang berkualitas. Di sisi lain, ada yang berpendapat bahwasanya meningkatnya suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas atau karakter manusianya itu sendiri. Sedangkan yang terjadi pada kondisi sekarang ini, masyarakat Indonesia jauh dari nilai-nilai pendidikan karakter yang disebabkan oleh dampak globalisasi. Padahal, pendidikan karakter sangat dibutuhkan dan merupakan suatu pondasi yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak-anak sejak dini (Madjid, 2017).

Dalam pendidikan Islam, berkaitan dengan misi yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw merupakan hal yang utama dalam mendidik umat manusia, yaitu menyempurnakan serta mengupayakan terbentuknya suatu akhlak yang baik. Islam memberikan penanganan yang serius dalam hal pembentukan nilai-nilai karakter umat manusia di muka bumi. Terlebih khusus kepada anak-anak yang merupakan pewaris tongkat *estafet* ke-Islaman itu sendiri (Muslich, 2018).

Dalam mengupayakan sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya tidak hanya berdasarkan ilmu pengetahuan akan tetapi ditunjang juga dengan sikap dan perilaku peserta didik (A. M. V. D. Pawero, 2017). Sehingga dapat menghasilkan manusia yang berilmu dan berakhlak mulia. Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami degradasi karakter, sehingga muncul suatu gagasan program pendidikan karakter di Indonesia terkait dengan tujuan pendidikan nasional (A. M. D. Pawero, 2021). Berbagai pihak menyebutkan bahwa proses pendidikan di Indonesia, belum dapat dikatakan berhasil dalam membangun manusia yang berakhlak. Banyak sekolah yang mengorbankan perilaku jujur dalam memperoleh hasil yang memuaskan pada saat ujian nasional. Kesuksesan anak dalam bidang akademik jauh lebih dipentingkan oleh sebagian besar guru dan orang tua. Padahal, orang tua maupun guru harus lebih risau jika anak bersikap tidak jujur daripada tidak mencapai hasil yang bagus dalam ujian (Sani & Kadri, 2016). Oleh karena itu, pendidikan dapat menjadi acuan dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak. Maka perlu

adanya keseimbangan antara pendidikan akademik dan pembentukan karakter di Sekolah.

Sekolah Islam Terpadu atau disingkat dengan SIT merupakan implementasi dari konsep pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. SIT menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum yang dibentuk oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sendiri. Berdasarkan pengamatan penulis bahwa di SDIT Cahaya Hati terlihat adanya pembiasaan- pembiasaan seperti sholat zhuhur berjamaah, doa dan zikir pagi, serta membersihkan ruangan kelas sesudah aktivitas belajar mengajar. Hal ini tentunya sebagai upaya dalam membentuk serta menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Namun walaupun demikian, sebagian peserta didik di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi sendiri, masih belum sepenuhnya terlihat hasil atau cerminan karakter sebagaimana yang tertuang dalam aspek pendidikan nilai-nilai karakter. Contohnya, saat melaksanakan sholat berjamaah, masih banyak peserta didik yang tidak serius atau bercanda tawa. Ini tentunya menjadi tugas guru dalam mengarahkan peserta didik agar serius dan fokus dalam melaksanakan ibadah.

Di Sekolah Islam Terpadu terdapat program Bina Pribadi Islam (BPI) yang merupakan kegiatan pendidikan dan pembinaan karakter Islami, dalam bentuk pengajian berdasarkan kelompok yang rutin dilaksanakan setiap pekan. Dengan adanya program BPI, peserta didik dibimbing, dan dibina sesuai dengan materi yang sudah ditentukan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu setiap tingkatan kelas masing masing yaitu dari kelas 1- kelas 6 yang standar kurikulum BPI langsung dari jaringan sekolah islam terpadu (JSIT), serta ditunjang dengan pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Penulis mengamati masih banyak sekali hal-hal yang perlu disesuaikan di Sekolah Islam Terpadu Cahaya Hati antara aspek teori dan praktek pada program Bina Pribadi Islam (BPI) yang berkaitan dengan pendidikan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Akan tetapi tidak berarti bahwa di sekolah tersebut program penanaman nilai karakter bagi peserta didik dianggap gagal, secara umum penanaman nilai karakter telah berjalan baik meski belum mencapai maksimal.

kegiatan terencana dan sudah tentu memiliki perencanaan yang matang, sehingga dengan mudah diarahkan pada tujuan yang diinginkan. Seseorang yang membuat program, tentu saja ingin mengetahui sejauh manakah program tersebut dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari pencapaian tujuan yang diukur menggunakan alat dan cara tertentu (Arikunto et al., 2010). Dengan demikian, program yang terencana pasti mempunyai arah dan tujuan yang terukur untuk mencapai suatu keberhasilan kegiatan tersebut.

Dapat dipahami bahwasanya suatu program pendidikan bisa saja berupa prosedur, kurikulum ataupun kegiatan dari lembaga pendidikan yang terkait guna meningkatkan kualitas peserta didik itu sendiri terutama bukan hanya dari segi aspek kognitif tetapi juga mengutamakan aspek spiritual, aspek afektif dan psikomotor setiap peserta didik. Berdasarkan latar belakang seperti yang telah dipaparkan diatas maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul tentang “Bagaimana implementasi

program bina pribadi islam (BPI) dalam menanamkan nilai Nilai Karakter Peserta Didik Di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi yang berhubungan dengan program perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan BPI dalam pembentukan karakter peserta didik SDIT Cahaya Hati Bukittinggi dari kelas 1-kelas 6.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelusuran data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti terlibat langsung ke lapangan, untuk memperoleh data dan informasi dari sumber data secara langsung. Lokasi penelitian bertempat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bukittinggi, Sumatera Barat. Adapun teknik pengumpulan datanya, yaitu observasi, wawancara yang mana penulis melakukan wawancara dengan kepala SDIT Cahaya hati dan guru PAI SDIT Cahaya Hati. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (*triangulasi*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi, program bina pribadi Islam dilaksanakan setiap pekan pada hari Jumat yang diikuti oleh seluruh peserta didik SDIT Cahaya Hati dengan rangkaian kegiatan yang diawali dengan *tilawah* Al- Qur'an, Tahfizh Al-Qu'ran, setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi kemudian *sharing session* dan tanya jawab, setelah itu penugasan lalu ditutup dengan do'a bersama baik itu dari peserta didik/ustadz dan ustazah pembina program Bina pribadi Islam (BPI).

Tilawah Al-Qur'an yang dilaksanakan diawal kegiatan, terlihat peserta didik sudah menyiapkan Al-Qur'an mereka masing-masing untuk kemudian dibaca secara bersama-sama yang dipandu oleh ustadz dan ustadzahnya. Ketika pembacaan Al Qur'an berlangsung semua peserta didik fokus menyimak satu sama lain dengan bacaan Qur'an mereka, sehingga kesalahan setiap bacaan menjadi perhatian khusus bagi ustadz dan ustadzahnya. Kemudian setelah membaca Al-Qur'an, ustadz maupun ustazah menyampaikan topik atau materi yang sudah ditentukan berdasarkan materi pada sumber buku yang telah dibagikan ke anak-anak berdasarkan tingkatan kelasnya yang mana sumber yang digunakan adalah Al-Qur'an dan buku BPI yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kemudian setoran hafalan masing-masing anak kepada teman sejawat.

Sebelum penyampaian materi, guru bertanya kepada peserta didik siapa yang datang ke sekolah tidak tepat waktu, yang melakukan sholat wajib dan sunnah di rumah, baca Al-Qur'an, dan murajaah hafalan dan kemudian dijawab oleh beberapa peserta didik dengan mengacungkan tangan. Namun hal tersebut menjadi evaluasi bagi guru jika masih ada yang belum mengerjakan tidak membuat guru marah akan tetapi mereka diberikan arahan, motivasi kepada anak agar kedepannya mereka harus lebih disiplin lagi dalam pelaksanaan ibadah di rumah. Setelah itu guru melanjutkan dengan penyampaian materi yang berkaitan dengan akhlak yaitu adab kepada orang tua, adab guru kepada peserta didik, dan adab peserta didik kepada guru. Ketika guru sedang menjelaskan,

terlihat sebagian peserta didik memperhatikan sambil mencatat materi yang disampaikan. Namun ada juga beberapa peserta didik yang hanya sekedar memperhatikan dan juga ada yang tidak memperhatikan namun guru lebih menekankan kepada peserta didik agar mencatat materi yang disampaikan supaya dapat dibaca di rumah.

Setelah penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan *sharing session*. Dimana terjadi interaksi antara guru dan peserta didik yaitu terlihat ada beberapa peserta didik yang aktif dalam hal bertanya maupun menjawab sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman mereka masing-masing terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru. Guru juga antusias dalam menjawab segala pertanyaan peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman guna untuk memberikan contoh-contoh yang baik agar dapat mereka fahami dan diambil hikmah untuk diamalkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Setelah itu, guru memberikan penugasan kepada para peserta didik seperti membaca Al-Quran dan membaca terjemahannya, kisah-kisah nabi dan para sahabat yang berkaitan dengan adab terhadap orang tua dan adab terhadap guru serta mengambil *ibrah* atau pelajaran dari kisah-kisah tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan menutup pertemuan dengan *do'a*.

Untuk mencapai tujuan dari program Bina Pribadi Islam, tentunya peserta didik harus dibina secara terus menerus dan berkelanjutan. Program BPI dilaksanakan setiap hari Jumat pada jam sekolah selama satu hingga dua jam pelajaran dengan cara dibagi dua kelompok yaitu kelompok putra dan kelompok putri serta yang menjadi penanggung jawab BPI adalah ustadz dan ustadzah yang merupakan wali kelas masing-masing atau ustdz/ustadzah yang diberikan amanah dalam mendampingi anak di program BPI tersebut.

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius, jujur dan tanggung jawab peserta didik, terdapat beberapa kegiatan dalam program BPI yaitu program utama dan program pendukung. Adapun program utama yaitu pertemuan pekanan, penugasan, *tahsin* dan *tahfizh*, *mabit*, dan pengabdian masyarakat. Adapun program pendukung yaitu *sholat sunnah dhuha*, *sholat zuhur*, *sholat sunnah rawatib*, *sholat berjama'ah*, *tafakkur alam*, dan *shaum sunnah*. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut.

Cara menanamkannya yaitu dengan pembiasaan yang diharapkan kebiasaan itu menjadi karakter. Seperti pembiasaan *sholat dhuha*, *zikir pagi*, *sholat berjama'ah*, itu merupakan cara dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Ada juga dengan keteladanan misalnya peserta didik melaksanakan *sholat wajib* tepat waktu berarti otomatis guru-gurunya juga harus bisa menjadi teladan untuk *sholat* dengan tepat waktu karena guru juga contoh dan teladan bagi peserta didik. Begitu juga dengan perempuan harus menggunakan *hijab syar'i*, otomatis ustadzahnya harus memberikan teladan yakni berhijab *syar'i* dan lain sebagainya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini meliputi implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius, jujur, dan tanggung jawab peserta didik Sekolah Dasar Islam. Hal tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

Implementasi Program Bina Pribadi Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Hati

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Hati adalah sekolah yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu se-Indonesia, yang mengembangkan antara konsep pendidikan Islam dengan pendidikan umum. Dan di sekolah ini terdapat suatu program pembinaan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dengan tujuan untuk menanamkan karakter Islami atau akhlak yang baik bagi peserta didik. Program tersebut adalah Bina Pribadi Islam atau disingkat dengan BPI.

Dalam BPI sendiri terdapat program utama dan program pendukung. Program utama terdiri dari program pekanan, penugasan, tahsin dan tahfizh serta pengabdian masyarakat. Adapun program pendukung terdiri dari pembiasaan- pembiasaan yang rutin dilaksanakan di sekolah seperti dzikir al-Ma'surat, sholat Sunnah dhuha, sholat zhuhur berjamaah, shaum Sunnah, karya wisata atau tadabbur alam/kunjungan edukatif dan olahraga.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwasanya program Bina Pribadi Islam (BPI) terkait dengan program utama dan program pendukung, di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Hati sendiri program BPI ini lebih fokus atau lebih menitik beratkan pada kegiatan pertemuan pekanan. Pertemuan pekanan ini dilaksanakan setiap hari Jumat selama satu hingga dua jam yang sudah dibagi perkelas dan diasuh langsung oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan pertemuan pekanan ini diawali dengan tilawah Al-Qur'an, yakni pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara serentak dan dipandu langsung oleh ustadz maupun ustadzahnya, setelah itu penyampaian materi. Materi yang disampaikan berdasarkan pengamatan penulis yaitu tentang adab kepada guru, orang tua, dan adab guru kepada peserta didik.

Kemudian *sharing session*, yaitu interaksi aktif antara guru dan peserta didik, di mana peserta didik berbagi tentang pengetahuan dan pengalaman yang dialaminya baik itu di rumah, di sekolah, atau di lingkungan masyarakat, terkait dengan materi yang disampaikan. Begitupun dengan guru yang sangat antusias dalam menyanggah hal-hal yang disampaikan oleh peserta didik yaitu dengan memberikan contoh teladan yang baik. Kemudian penugasan, yakni memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca kisah-kisah para sahabat Rasul dalam kaitannya dengan materi serta mampu mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut. Kemudian kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan dan ditutup dengan do'a. Adapun cara dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius, jujur dan tanggung jawab peserta didik di SD Islam Terpadu Cahaya Hati melalui program BPI tentunya ada keterkaitan antara program utama dan

program pendukung. Pada pertemuan pekanan Bina Pribadi Islam (BPI) yang rutin dilaksanakan di sekolah, terdapat penyampaian-penyampaian materi tentang penanaman nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan karakter religius, jujur, dan tanggung jawab. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga dengan adanya metode, materi yang disampaikan dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

Di samping itu, penanaman nilai atau cara dalam menanamkan nilai karakter religius dapat dilihat juga dari pembiasaan-pembiasaan di sekolah seperti sholat dzuhur berjama'ah, zikir pagi (*Alma'tsurat*) yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, do'a sebelum dan sesudah belajar serta *tahsin* (memperbaiki bacaan Al-Qur'an) dan *tahfizh* (menghafal ayat-ayat Al-Qur'an) dan kegiatan setoran hafalan. Adapun penanaman nilai karakter jujur dan tanggung jawab dapat dilihat dari pembiasaan pembagian tugas piket, di mana peserta didik sudah memiliki giliran masing-masing untuk membersihkan kelasnya. Tentunya disini akan terlihat kejujuran dan tanggung jawab peserta didik terhadap pembagian tugas piket yang sudah diberikan. Begitupun dengan tugas pekanan dan tugas sekolah. Peserta didik selalu diarahkan untuk menyelesaikan tugas dengan jujur dan tepat waktu.

SIMPULAN

Implementasi Program Bina Pribadi Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu Cahaya Hati dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pada jam sekolah selama satu hingga dua jam pelajaran dengan peserta BPI yang telah dibagi perkelas, dan yang menjadi tanggung jawab dari program ini adalah wali kelasnya masing-masing/guru yang diamanahkan dalam BPI.

Adapun penanaman nilai-nilai karakter religius, jujur dan tanggung jawab yaitu pada pertemuan pekanan Bina Pribadi Islam (BPI) yang rutin dilaksanakan di Sekolah dengan penyampaian motivasi/nasehat dari ustadz/ustdzah di setiap kelas masing-masing, terdapat penyampaian-penyampaian materi tentang penanaman nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan karakter religius, jujur, dan tanggung jawab. Di samping itu, penanaman nilai-nilai karakter religius, jujur dan tanggung jawab peserta didik juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan rutin di Sekolah yang merupakan program dari BPI, diantaranya adalah dzikir pagi (*Al- Ma'surat*), sholat sunnah dhuha, sholat zhuhur berjama'ah, tilawah dan tahfizh, yang merupakan penanaman nilai karakter religius. Sedangkan penugasan pekanan maupun penugasan sekolah, serta pembagian piket kebersihan merupakan penanaman nilai karakter jujur dan tanggung jawab.

REFERENSI

- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S., Safruddin, C., & Jabar, A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.

- Daeng Pawero, A. M. V. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>
- Daryanto. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. GAVA MEDIA.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya.
- JSIT, T. M. (2017). *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. JSIT Indonesia.
- Madjid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2018). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Naim, N. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Ar Ruzz Media.
- Pawero, A. M. D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen ...*, 4(1). <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/177>.
- Pawero, A. M. V. D. (2017). Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Policy*, 2(2), 166.
- Rahayu, D. (2019). *Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan.
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: gembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Bumi Aksara.
- Tayipnapi, F. Y. (2010). *Evaluasi Program*. PT Rineka Cipta.